

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* pada KB Bukopin Syariah dengan Pendekatan *Error Correction Model***

**Shinta Pramudya Wardani<sup>1</sup>, Rendra Erdkhadifa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

shintapramudya13@gmail.com<sup>1</sup>, rendra.erdkhadifa@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Sharia bank operations are oriented towards obtaining as much profit as possible. Banks that obtain maximum profits indicate better bank management performance. However, a bank that fails to generate optimal profits can become an urgency in itself and result in bank bankruptcy. The condition of low bank profits experienced by KB Bukopin Syariah, which in recent years has experienced decline in profitability (ROA) reaching negative numbers. In order to prevent this bad profit condition, a study is needed to analyze the factors that have an influence ROA which hinder banks in earning profits. Several factors are thought to influence ROA, namely CAR, BOPO, NPF, and FDR. The approach used in this research is quantitative associative type and purposive sampling as a technique for collecting data. The data in this research is secondary data obtained by documenting the quarterly annual report of KB Bukopin Syariah for the period 2009-2023. The method applied is the error correction model (ECM) which shows long and short term effects and is assisted by EViews software. The test results showed that the CAR and FDR variables had a positive and insignificant effect in both the long and short term on ROA of KB Bukopin Syariah. Meanwhile, the BOPO and NPF variables have a significant negative effect on the ROA of KB Bukopin Syariah in the long and short term.*

**Keywords: BOPO, CAR, ECM, FDR, NPF, and ROA**

### **ABSTRAK**

Operasional bank syariah adalah dengan orientasi untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Bank yang memperoleh keuntungan maksimal menandakan semakin baik performa manajemen bank. Namun, bank yang gagal dalam mencetak laba optimal dapat menjadi urgensi tersendiri hingga berakibat pada kebangkrutan bank. Kondisi *profit* bank yang rendah dialami oleh KB Bukopin Syariah yang mana dibebberapa tahun terakhir mengalami penurunan profitabilitas (ROA) mencapai angka negatif. Guna mencegah adanya kondisi laba yang buruk ini, maka diperlukan studi guna menganalisa faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada ROA yang menghambat bank dalam perolehan laba. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi ROA yaitu CAR, BOPO, NPF, dan FDR. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif jenis asosiatif serta *purposive sampling* sebagai teknik dalam mengambil data. Data dalam penelitian ini yakni data sekunder yang didapatkan dengan dokumentasi *annual report* kuartal KB Bukopin Syariah periode 2009-2023. Metode yang diterapkan yaitu *error correction model* (ECM) yang menunjukkan pengaruh jangka panjang dan pendek serta dibantu dengan *software EViews*. Hasil pengujian diperoleh variabel CAR dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan baik jangka

panjang maupun pendek terhadap ROA KB Bukopin Syariah. Sementara itu, variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA KB Bukopin Syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

**Kata kunci: BOPO, CAR, ECM, FDR, NPF, dan ROA**

## PENDAHULUAN

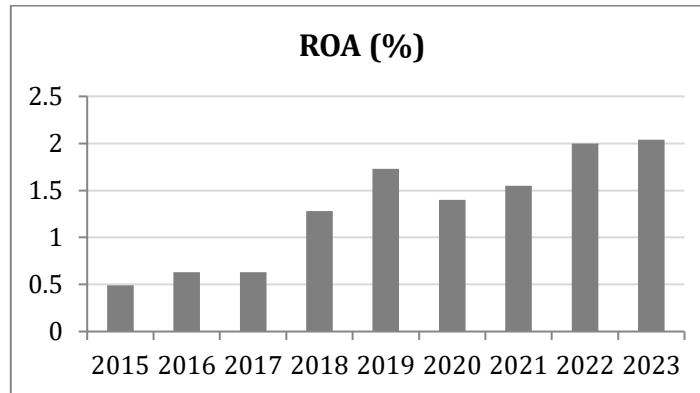
Eksistensi perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008. Pemberlakuan Undang-Undang ini menjadi salah satu bukti bahwa peningkatan pertumbuhan eksistensi bank syariah semakin pesat dengan memiliki landasan hukum yang sah. Selain itu, dengan persentase masyarakat muslim yang tinggi di dunia, bank syariah di Indonesia memiliki kesempatan untuk unggul dan dapat ikut andil dalam membangun perekonomian di Indonesia (Ismail, 2011). Upaya perbankan syariah dalam menunjukkan kemajuan di tengah eksistensi lembaga keuangan lainnya yaitu dengan memiliki performa atau kinerja yang baik dalam operasionalnya. Bank dengan performa baik akan lebih mudah dipercaya oleh para nasabah (*agent of trust*). Apabila bank telah mendapatkan kepercayaan dari nasabah, maka usaha dalam melakukan kerja sama akan lebih mudah untuk dilaksanakan (Pandia, 2017).

Industri perbankan syariah didirikan dengan orientasi untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Keuntungan atau *profit* bank yang mengalami peningkatan menggambarkan kinerja bank yang cukup baik. Sebaliknya, bank yang tidak mampu mempertahankan kinerja operasionalnya akan berakibat pada tersingkirnya bank dari industri keuangan hingga berpotensi kepada kebangkrutan perusahaan. Maka dari itu, upaya bank dalam bersaing dengan lembaga keuangan lain adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan yang lebih kompeten. Bank yang mampu meningkatkan nilai dan kualitas manajemennya akan memperoleh keuntungan yang optimal, sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya (Hidayat, 2018).

Pada umumnya, indikator yang paling relevan dalam mengetahui performa keuangan pada bisnis adalah menggunakan profitabilitas. Profitabilitas digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan manajemennya dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalisasi yang telah dilakukan (Kasmir, 2014). Bank konvensional maupun syariah yang beroperasi di Indonesia saling berkompetisi dalam mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Hal ini karena besarnya keuntungan yang dihasilkan bank mengindikasikan makin baik pula manajemen bank dalam meningkatkan kredibilitasnya. Sehingga, membuat lebih banyak orang untuk melakukan transaksi di bank (Amalia & Diana, 2022).

Upaya bank syariah dalam menentukan profitabilitas yang diperoleh yakni dengan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan performa bank dalam manajemen dana yang disalurkan untuk investasi pada aset-aset bank yang mampu mendapatkan *profit*. Tingginya *profit* yang dihasilkan bank membuat investor berminat dalam berinvestasi karena tingkat pengembalian bank akan tinggi kepada pemegang saham. Namun, bank yang tidak mampu melakukan pengembalian tinggi kepada investor akan berakibat pada penarikan kembali dana oleh investor (Khoirunisa & Erdkhadifa, 2022).

Berdasarkan data statistik Bank Umum Syariah, ROA bank syariah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan ini mengindikasikan eksistensi perbankan syariah telah memiliki reputasi yang baik dikalangan masyarakat Indonesia. Berikut disajikan data perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah pada periode 2015-2023.



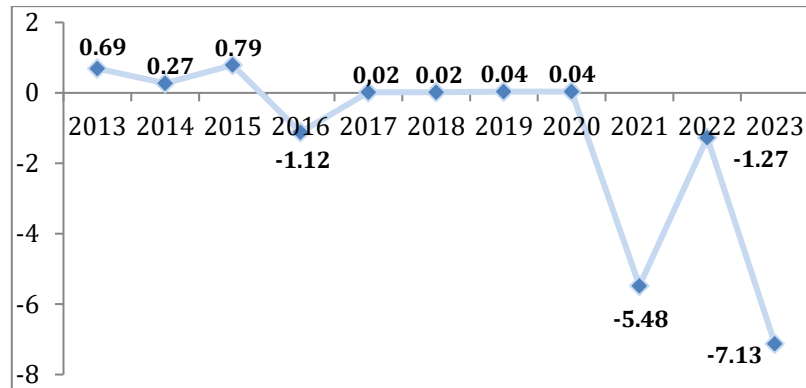
**Gambar 1. Perkembangan Return On Asset Bank Umum Syariah**

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK*

Berdasar data gambar 1, pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan kenaikan yang cukup pesat. Peningkatan ROA dari tahun ke tahun memberikan arti bahwa performa atau kinerja bank syariah dikatakan baik di tengah perkembangan lembaga keuangan lainnya. Meningkatnya *profit* yang diterima bank dapat menjadi sinyal bagi kebijakan investor untuk berinvestasi pada bank tersebut. Oleh karena itu, bank berlomba-lomba meningkatkan performa perusahaannya guna mendapat lebih banyak kepercayaan dari nasabah sehingga pengaruh jangka panjangnya dapat menumbuhkan laba bank.

KB Bukopin Syariah menjadi salah satu perbankan syariah yang beroperasi sejak lama di Indonesia. KB Bukopin Syariah mulai beroperasi di Indonesia pada 9 Desember 2008 setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor

10/69/KEP.GBI/DpG/2008 pada tanggal 27 Oktober 2008 mengenai pemberian izin untuk merubah kegiatan usaha dari konvensional menjadi bank syariah. Berikut ini disajikan data perkembangan profitabilitas KB Bukopin Syariah yang diinterpretasikan dalam *return on asset* (ROA).



**Gambar 2. Perkembangan Return On Asset KB Bukopin Syariah**

*Sumber : Laporan Keuangan KB Bukopin Syariah*

Berdasarkan gambar diatas, profitabilitas (ROA) KB Bukopin Syariah menunjukkan kondisi naik turun secara signifikan. Kondisi tersebut diperlihatkan pada tahun 2015 ROA meningkat sebesar 0,79% dan menurun hingga mencapai -1,12% pada tahun 2016. Berikutnya, tahun 2017 hingga 2018 meningkat dan konstan sebesar 0,02%, kemudian meningkat kembali mencapai angka 0,04% pada tahun 2019 dan 2020. Namun, karena terdampak pandemi Covid-19 pada tahun 2021, ROA KB Bukopin Syariah menurun signifikan sebesar -5,48% dan naik kembali tahun 2022 meskipun tetap dalam kondisi negatif yaitu sebesar -1,27%. Puncaknya pada tahun 2023, ROA mengalami penurunan drastis hingga mencapai angka -7,13%. Keadaan ini menunjukkan belum terpenuhinya kriteria ROA sehat pada KB Bukopin Syariah sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%, yang mana di beberapa tahun terakhir rasio ROA menunjukkan kurang dari 0% atau dalam konsistensi negatif. Penurunan ROA KB Bukopin Syariah mencapai konsistensi negatif menjadi perhatian khusus, mengingat pentingnya ROA dalam memproyeksikan kinerja keuangan bank.

Kondisi ROA yang cenderung menurun pada KB Bukopin Syariah terjadi karena laba bersih KB Bukopin Syariah yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total asetnya. Menurunnya rasio ROA mengindikasikan rendahnya kemampuan bank dalam penggunaan aset. Buruknya kualitas ROA menggambarkan ketidakmampuan bank dalam memberi pengembalian yang tinggi bagi kreditur, sehingga dapat menjadi hambatan

bank dalam menghasilkan keuntungan optimal. Penurunan ROA juga berpengaruh pada kebijakan investor untuk menarik kembali dana yang diinvestasikan sehingga jika operasional bank terganggu, maka bank tidak akan mempunyai dana cadangan yang digunakan untuk menurunkan tingkat kebangkrutan atas penurunan *profit* bank. Oleh karena itu, KB Bukopin Syariah perlu meningkatkan kinerja profitabilitasnya dalam upaya perolehan rasio ROA yang lebih baik dimasa mendatang (Thoqih Masruri & Kresna Sakti, 2020).

Terdapat beberapa rasio keuangan yang diduga dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA), diantaranya yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), dan *financing to deposit ratio* (FDR). Rasio kecukupan modal disebut juga CAR menggambarkan kesanggupan bank dalam penyediaan dana guna menutup kemungkinan bank merugi akibat risiko yang melekat pada perbankan. Modal atau pendapatan yang dimiliki bank harus besar sebagai antisipasi apabila terjadi penurunan *profit* untuk menghindari risiko gagal bayar kepada investor. Sementara itu, rendahnya modal yang dimiliki bank akan menurunkan kesempatan bank untuk dapat melakukan investasi karena tidak cukupnya modal dan pada akhirnya akan memperkecil kesempatan bank mendapat keuntungan (Pandia, 2017). Berdasarkan penelitian (Fatimah & Sholihah, 2023), hasil yang diperoleh yaitu kecukupan modal berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, (Hakim, 2022) serta (Aini & Suselo, 2022) mengungkapkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap ROA secara positif signifikan.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi ROA yaitu BOPO atau rasio efisiensi operasional. BOPO menggambarkan kesanggupan pengendalian pengeluaran bank terhadap keuntungan yang didapatkan. Dalam hal ini, bank diharuskan dapat menekan biaya operasionalnya untuk mendapatkan pendapatan yang optimal. Tingginya BOPO menandakan kurangnya kemampuan manajemen perbankan dalam menekan pengeluaran operasinya hingga menyebabkan kerugian internal. Ketidakkampuan bank dalam menekan anggaran untuk menghasilkan pendapatan yang optimal, mengindikasikan kurangnya kinerja bank dalam memperoleh laba (Pandia, 2017). Hasil penelitian (Nadudin & Yuliadi, 2022) menyatakan rasio efisiensi operasional memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada ROA. Sedangkan, (Aini & Suselo, 2022) mengungkapkan variabel BOPO tidak memiliki pengaruh yang nyata pada ROA.

Selanjutnya, faktor yang dianggap berpengaruh pada ROA yakni rasio pembiayaan bermasalah atau disebut *non performing financing* (NPF). Rasio ini menunjukkan besarnya permasalahan kredit atau risiko pembiayaan yang dialami bank syariah. Tingginya NPF dapat menyebabkan meningkatnya persentase PPA (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang digunakan untuk menutupi terjadinya kerugian akibat dari

risiko perbankan. PPA yang meningkat berarti bahwa bank harus menyiapkan dana cadangan yang besar untuk menutupi kerugian dengan mengambil dari kas, sehingga laba bank akan menurun (Pandia, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021) dan (Hakim, 2022) memperoleh hasil bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada variabel ROA. Sementara itu, (Octavia & Munaraja, 2022) mengungkapkan bahwa tidak berpengaruhnya NPF terhadap ROA.

Adapun rasio likuiditas atau FDR yang dianggap dapat berpengaruh pada ROA. FDR mengukur kemampuan bank dalam menggunakan penyaluran pembiayaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada deposit dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan sejumlah dana yang sukses dihimpun oleh bank melalui dana pihak ketiga (DPK). Besarnya dana yang diberikan bank dalam bentuk pembiayaan menggambarkan tinggi pula pendapatan yang akan dihasilkan dengan asumsi bahwa pembiayaan yang disalurkan efektif dan berhasil. Namun, jika pembiayaan yang disalurkan tidak efektif, maka dapat mengancam terjadinya risiko gagal bayar debitur hingga berakibat pada kerugian bank karena tidak terpenuhinya penarikan oleh depositan (Pandia, 2017). Pengujian oleh (Tampubolon et al., 2023) dan (Astuti & Kabib, 2021) menunjukkan tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA. Sebaliknya, (Khasanah et al., 2022) mengungkapkan bahwa FDR mempengaruhi ROA secara signifikan.

ROA KB Bukopin Syariah yang terus mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir hingga mengalami konsistensi negatif dapat mengancam kebangkrutan bank. Meski begitu, KB Bukopin Syariah terus berupaya untuk meningkatkan kredibilitasnya melalui peningkatan profitabilitas dimasa mendatang. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menganalisa beberapa faktor yang sekiranya dapat berpengaruh pada rasio profitabilitas KB Bukopin Syariah periode 2009-2023 dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* pada KB Bukopin Syariah dengan Pendekatan *Error Correction Model*”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi yang digunakan yakni seluruh laporan keuangan (*annual report*) KB Bukopin Syariah yang telah dipublikasikan di website KB Bukopin Syariah dan OJK. *Sampling* penelitian memakai teknik *purposive sampling* dengan sampel laporan keuangan kuartal mulai dari tahun 2009 hingga 2023. Adapun data sekunder yang digunakan serta metode pengumpulan datanya berbasis dokumentasi langsung laporan keuangan triwulan KB Bukopin Syariah mulai periode 2009 hingga 2023. Sementara itu, variabel dalam penelitian ini meliputi variabel terikat

atau dependen (Y) yang berupa ROA dan variabel bebas atau independen (X) meliputi CAR, BOPO, NPF, dan FDR. Data ini dikumpulkan dan dianalisa memakai pendekatan *error correction model* (ECM) dengan bantuan *software EViews*. Penggunaan metode ini dibutuhkan untuk pengujian antara variabel (Y) atau ROA terhadap variabel (X) atau CAR, BOPO, NPF, FDR dalam pengaruhnya pada periode jangka panjang dan jangka pendeknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Multikolinearitas

Guna mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam data yaitu dengan melihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan. Di bawah ini didapatkan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF
CAR	1,400
BOPO	1,342
NPF	1,345
FDR	1,172

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pengujian multikolinieritas diatas, didapatkan hasil yaitu semua variabel bebas bernilai VIF lebih kecil dari 10. Maknanya, semua data telah bebas dari multikolinieritas. Sehingga, tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (X).

### Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas diperlukan guna memastikan bahwa variabel bebas dan terikat telah stasioner dalam rata-ratanya (*mean*). Pengujian ini memakai metode (*Augmented Dickey-Fuller*) ditingkat level dilanjutkan pada tingkat *1<sup>st</sup> difference* apabila data tidak stasioner.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

Variable	Level		First Difference	
	t-hitung	Prob.	t-hitung	Prob.
ROA	-7,360555	0,0000	-8,375354	0,0000
CAR	-4,630378	0,0004	-6,944053	0,0000
BOPO	-6,576626	0,0000	-7,995702	0,0000
NPF	-2,108456	0,2422	-12,10412	0,0000
FDR	-3,453553	0,0129	-4,501073	0,0006

Sumber: Data diolah, 2024

Pengujian diatas memperlihatkan hanya variabel NPF yang tidak strasioner pada tingkat level yang mana nilai probabilitas melebihi taraf nyata 5% atau  $0,2422 > 0,05$ , sehingga dilakukan pengujian lanjutan pada *1<sup>st</sup> difference*. Setelah dilakukan pengujian pada tingkat *1<sup>st</sup> difference*, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas maupun terikat telah stasioner karena nilai probablilitas tiap variabel kurang dari 0,05.

### Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi dilakukan setelah semua variabel telah stasioner dengan pendekatan *Johansen System* yakni dengan melakukan perbandingan antara nilai *trace statistic* dengan *critical value* 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

<i>Cointegration Rank Test (Trace)</i>		
<i>Trace Statistic</i>	<i>0,05 Critical Value</i>	<i>Prob.</i>
177,723	69,818	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut hasil berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan *trace statistic* yang melebihi *critical value* yaitu  $177,723 > 69,818$ . Sehingga, diartikan bahwa terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel independen (X) yakni CAR, BOPO, NPF, serta FDR dengan variabel dependen (Y) yakni ROA.

### Uji Error Correction Model

Pengujian *error correction model* (ECM) dibutuhkan untuk menganalisa data runtut waktu yang mengindikasikan adakah hubungan faktor-faktor yang dianalisa dalam penelitian pada jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek (Daryanto & Hafizrianda, 2018).

#### 1) Estimasi ECM Jangka Panjang

##### a. Pembentukan Model ECM Jangka Panjang

Berdasarkan hasil estimasi model ECM jangka panjang diperoleh hasil pembentukan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi dalam Jangka Panjang

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	5.55242	0.000
CAR (X <sub>1</sub> )	0.00701	0.677
BOPO (X <sub>2</sub> )	-0.04909	0.000
NPF (X <sub>3</sub> )	-0.14191	0.002
FDR (X <sub>4</sub> )	0.00089	0.824

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pada tabel 3 mengenai estimasi dalam jangka panjang, didapat hasil model persamaan:

$$Y_t = 5,55242 + 0,00701X_{1t} - 0,04909X_{2t} - 0,14191X_{3t} + 0,00089X_{4t} + e$$

Berdasarkan hasil model persamaan ECM jangka panjang pada tabel 3, diperoleh konstanta yakni 5,55242. Maknanya, apabila CAR, BOPO, NPF, dan FDR memiliki nilai 0, maka nilai dari ROA adalah sebesar 5,55242. Koefisien dari variabel CAR dan FDR masing-masing bernilai positif berarti bahwa setiap terjadi penambahan satu satuan dari nilai CAR dan FDR, maka akan berpengaruh kepada peningkatan ROA dalam jangka panjang sebesar koefisien parameter tiap variabel bebas tanpa melibatkan variabel lain. Sementara itu, koefisien BOPO dan NPF memiliki nilai negatif maka mengindikasikan bahwa ketika terjadi kenaikan satu-satuan pada BOPO dan FDR, maka akan menurunkan ROA jangka panjang sebesar koefisien parameter tiap variabel bebas tersebut dengan asumsi tanpa melibatkan variabel lainnya.

b. Kebaikan Model ECM Jangka Panjang

Di bawah ini diperoleh hasil pada uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam jangka panjang:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Jangka Panjang

<i>Ukuran</i>	<i>Sig.</i>
R <sup>2</sup>	57,404

Sumber: Data diolah, 2024

Dilihat dari hasil uji R<sup>2</sup> ECM jangka panjang diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 57,404 yang berarti bahwa ROA akan mendapat pengaruh dari CAR, BOPO, NPF, dan FDR sebesar 57,40% serta sisanya 42,6% dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Serentak ECM Jangka Panjang

Berikut merupakan hasil uji serentak (Uji F) pada estimasi jangka panjang:

Tabel 5. Hasil Uji Serentak ECM Jangka Panjang

<i>F</i> -hitung	<i>F</i> -tabel	<i>Sig.</i>
18.530	2.77	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Pada hasil uji serentak ECM jangka panjang didapatkan nilai  $F_{\text{-tabel}}$  yaitu 2,77 kurang dari  $F_{\text{-hitung}}$ . Selain itu, hasil nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,0000 menunjukkan lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Kesimpulannya yaitu secara serentak/simultan faktor CAR, BOPO, NPF, FDR memiliki pengaruh pada ROA dalam jangka panjang.

d. Uji Parsial ECM Jangka Panjang

Berikut diperoleh uji parsial ECM jangka panjang:

Tabel 6. Uji Parsial ECM Jangka Panjang

<i>Variabel</i>	<i>t</i> -hitung	<i>t</i> -tabel	<i>Sig.</i>
CAR	0.418		0.677
BOPO	-6.261	2.004	0.000
NPF	-3.146		0.002
FDR	0.802		0.824

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pada uji parsial ECM jangka panjang diatas, menjelaskan bahwa hanya variabel BOPO dan NPF saja yang memiliki pengaruh nyata pada ROA. Hasil tersebut diperoleh dari  $T_{\text{-hitung}}$  faktor BOPO dan NPF melebihi  $T_{\text{-tabel}}$ . Adapun hasil nilai signifikansi BOPO dan NPF lebih kecil taraf nyata 0,05 yang menggambarkan pengaruhnya nyata. Sementara itu, hasil dari CAR dan FDR tidak didapatkan pengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dari  $T_{\text{-hitung}}$  variabel CAR dan FDR kurang dari  $T_{\text{-tabel}}$  dan nilai signifikansi CAR dan FDR yang melebihi tingkat signifikansi 0,05.

2) Estimasi ECM Jangka Pendek

a. Model ECM Jangka Pendek

Berdasarkan hasil pembentukan model estimasi jangka pendek dihasilkan model estimasi:

Tabel 7. Hasil Estimasi dalam Jangka Pendek

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	0.01535	0.856
CAR (X <sub>1</sub> )	3.95656	0.999
BOPO (X <sub>2</sub> )	-0.05097	0.000
NPF (X <sub>3</sub> )	-0.14775	0.007
FDR (X <sub>4</sub> )	0.00348	0.649

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 mengenai hasil pengujian ECM jangka pendek, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = 0,01535 + 3,95656\Delta X_{1t-1} - 0,05097\Delta X_{2t-1} - 0,14775\Delta X_{3t-1} + 0,00348\Delta X_{4t-1} + e$$

Berdasarkan hasil model jangka pendek diatas, konstanta sebesar 0,01535 memiliki arti yakni ketika tiap variabel CAR, BOPO, NPF, FDR nilainya adalah 0, maka nilai ROA yang dihasilkan adalah sebesar 0,01535. Variabel BOPO dan NPF memiliki nilai koefisien negatif bermakna bahwa jika BOPO maupun NPF meningkat, maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA dalam jangka pendeknya tanpa melibatkan variabel lain. Sementara itu, nilai koefisien pada variabel CAR dan FDR menunjukkan tanda positif, artinya jika terjadi kenaikan pada variabel CAR dan FDR maka akan meningkatkan variabel ROA dalam jangka pendeknya tanpa melibatkan variabel lain.

b. Kebaikan Model ECM Jangka Pendek

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) jangka pendek:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Jangka Pendek

<i>Ukuran</i>	<i>Sig.</i>
R <sup>2</sup>	79,721

Sumber: Data diolah, 2024

Sesuai dengan hasil uji R<sup>2</sup> ECM jangka panjang diatas, nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 79,721. Artinya, ROA dipengaruhi faktor CAR, BOPO, NPF, dan FDR sebesar 79,72% dan 20,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

c. Uji Serentak ECM Jangka Pendek

Berikut disajikan hasil uji serentak (Uji F) pada ECM jangka pendek:

Tabel 9. Hasil Uji Serentak ECM Jangka Pendek

<i>F</i> -hitung	<i>F</i> -tabel	<i>Sig.</i>
41.670	2.77	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 9, diketahui signifikansi ECM jangka pendek sebesar 0,0000 kurang dari taraf signifikansi. Di samping itu juga dihasilkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 2,77 kurang dari  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 41,670. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa secara simultan faktor CAR, BOPO, NPF, FDR berpengaruh nyata terhadap ROA dalam jangka pendek.

d. Uji Parsial ECM Jangka Pendek

Berikut diperoleh uji parsial ECM jangka pendek:

Tabel 10. Uji Parsial ECM Jangka Pendek

<i>Variabel</i>	<i>t</i> -hitung	<i>t</i> -tabel	<i>Sig.</i>
CAR	0.000		0.999
BOPO	-9.348	2.004	0.000
NPF	-2.795		0.007
FDR	0.457		0.649

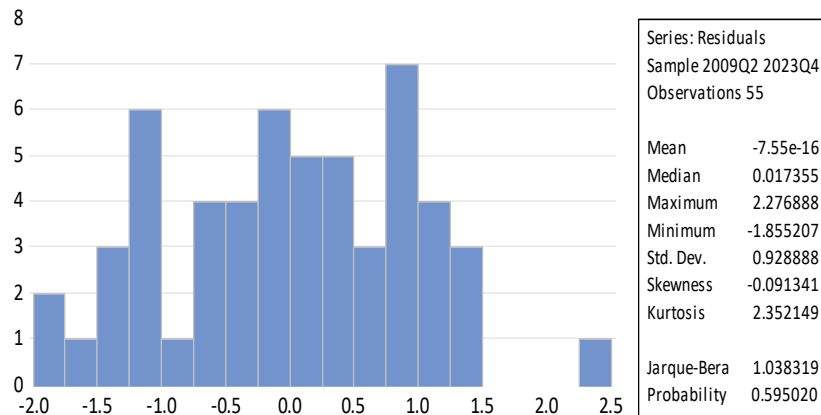
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasar pada hasil perolehan uji parsial tabel 10, ditemukan faktor BOPO dan NPF memiliki pengaruh yang nyata pada ROA jangka pendek. Kondisi ini didapat dari  $T_{\text{hitung}}$  yang melebihi  $T_{\text{tabel}}$ . Adapun perolehan nilai signifikansi kurang dari taraf nyata 5%. Sementara itu, pada variabel CAR dan NPF menunjukkan  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ . Selain itu, didapatkan nilai signifikansi melebihi taraf nyata 5%. Artinya, faktor CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh nyata pada ROA periode jangka pendek.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini disusun dalam beberapa pengujian yang meliputi uji normalitas, uji herterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1) Uji Normalitas



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**

Sumber : E-Views 12

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 3 menggunakan metode *Jarque-Bera*, nilai *probability* yang didapat yakni 0,5950 melebihi taraf nyata 5%. Sehingga, asumsi terpenuhi yaitu data berdistribusi secara normal.

## 2) Uji Heterokedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	<i>Breusch-Pagan-Godfrey</i>
Regresi	0.0714

Sumber: Data diolah, 2024

Pengujian heterokedastisitas diatas menggunakan pendekatan *Breusch-Pagan-Godfrey*. Nilai yang dihasilkan yaitu *probability* 0,0714 melebihi taraf nyata 5%. Maka, terpenuhilah asumsi bahwa data tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

## 3) Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Prob. Chi-Square</i>
Regresi	0.1117

Sumber: Data diolah, 2024

Analisa autokorelasi pada tabel 12, menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* yang diperoleh dalam metode *Breusch-Godfrey Test* adalah sebesar 0,1117. Hasil yang diperoleh ini melebihi nilai taraf nyata 5%. Maknanya, hasil yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala autokorelasi pada data.

## **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) KB Bukopin Syariah**

Pengujian ECM dalam jangka panjang maupun jangka pendek didapatkan hasil yaitu CAR mempengaruhi ROA KB Bukopin Syariah periode 2009-2023 secara positif namun tidak signifikan. Hasil ini diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  variabel CAR sebesar 0,418 yang kurang dari  $t_{tabel}$  2,004 serta ditunjukkan nilai signifikansi 0,6775 melebihi taraf nyata 5%. Sementara itu, dalam pengujian ECM jangka pendek, diperoleh  $t_{hitung}$  variabel CAR sebesar 0,000 kurang dari  $t_{tabel}$  2,004 serta nilai signifikansi sebesar 0,9998 melebihi taraf nyata 5%.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dimaknai bahwa pada jangka panjang maupun jangka pendeknya, CAR memberikan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan pada ROA KB Bukopin Syariah periode 2009-2023. Artinya, terjadinya kenaikan ataupun penurunan CAR tidak akan mempengaruhi naik turunnya ROA. Penelitian ini selaras dengan yang diteliti oleh (Fatimah & Sholihah, 2023) yang mengungkapkan bahwa faktor kecukupan modal tidak berpengaruh nyata pada ROA. Hasil tersebut dikarenakan meskipun besarnya modal yang dimiliki, namun jika dibiarkan menganggur, maka akan menutup kesempatan bank untuk memperoleh laba optimal.

Banyaknya modal bank yang tidak dimanfaatkan mencerminkan bahwa manajemen bank kurang produktif dalam mengelola dananya. Padahal, modal yang tinggi seharusnya digunakan untuk ekspansi bisnis atau investasi kepada debitur. Kecukupan modal KB Bukopin Syariah tidak berpengaruh pada profitabilitas bank disebabkan karena KB Bukopin Syariah terlalu berhati-hati dan lebih selektif dalam menggunakan keseluruhan dananya untuk melakukan penyaluran dana kepada nasabah guna meminimalisir terjadinya risiko gagal bayar nasabah. Sehingga, meskipun dana yang dimiliki bank tinggi, namun jika tidak dibarengi dengan penggunaan yang produktif, maka bank tidak akan mendapat keuntungan yang maksimal.

## **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) KB Bukopin Syariah**

Sesuai dengan pengujian jangka panjang maupun jangka pendek, BOPO mempengaruhi ROA KB Bukopin Syariah periode 2009-2023 secara negatif dan signifikan. Hasil ini ditunjukkan oleh pengujian variabel BOPO pada jangka panjang yang dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-|6,261|$  melebihi hasil  $t_{tabel}$  2,004 serta nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan kurang dari taraf nyata 5%. Sementara itu, pengujian jangka pendeknya menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yaitu  $-|9,348|$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,004 serta didapat nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 kurang dari taraf nyata 5%.

Berkenaan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila BOPO meningkat, maka akan mempengaruhi penurunan ROA secara nyata dan sebaliknya. Hasil penelitian searah dengan penelitian (Nadudin & Yuliadi, 2022) yang mengemukakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA karena semakin rendah dan efisien biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional, akan makin besar laba yang dihasilkan bank.

Besarnya pengeluaran bank untuk digunakan dalam kegiatan operasional menandakan bahwa bank kurang kompeten dalam manajemen dananya, apalagi jika tidak diikuti dengan pendapatan yang optimal. Oleh karena itu, biaya pengeluaran bank dalam beroperasi harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya untuk mencegah bank kekurangan dana. Peningkatan BOPO KB Bukopin Syariah menggambarkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam meminimalisir anggaran untuk pengeluaran dalam kinerjanya. Maka dari itu, bank perlu memperhatikan batas maksimum dalam penggunaan dana pengeluarannya agar tercegah dari kerugian internal.

## **Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* KB Bukopin Syariah**

Berkaitan dengan pengujian pada faktor NPF terhadap ROA KB Bukopin Syariah periode 2009-2023 baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek menggambarkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Pada jangka panjang dan jangka pendeknya, NPF beturut-urut memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-|3,146|$  dan  $-|2,795|$  melebihi nilai  $t_{tabel}$  2,004 serta hasil nilai signifikansi beturut-urut 0,002 dan 0,007 yang menunjukkan kurang dari taraf nyata 0,05.

Variabel NPF pada KB Bukopin Syariah periode 2009-2023 memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap ROA menandakan bahwa apabila risiko pembiayaan pada bank meningkat, maka dapat menurunkan laba dan sebaliknya. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Hakim, 2022) yang mengungkapkan bahwa faktor kredit bermasalah berpengaruh yang negatif signifikan pada ROA. Tingginya kredit macet pada bank akan mengakibatkan masalah keuangan sebab buruknya kredit yang dipinjamkan.

Risiko kredit sulit untuk dihindari dan kemungkinan terjadinya akan selalu ada. Risiko kredit KB Bukopin Syariah yang tinggi diakibatkan oleh ketidakmampuan debitur dalam membayar kembali pembiayaan yang diberikan, sehingga bank akan merugi karena tidak memperoleh keuntungan dari dana yang dipinjamkan. Maka dari itu, upaya bank untuk mencegah adanya risiko tersebut adalah dengan membentuk cadangan dana yang disebut dengan PPA (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang diperoleh dari pendapatan bank. Artinya, apabila risiko kredit macet pada bank tinggi, maka akan meningkat pula persentase PPA yang digunakan untuk menutup kerugian akibat risiko

tersebut. Sehingga, apabila PPA meningkat maka bank harus mengurangi laba yang diperolehnya karena dana cadangan tersebut didapatkan dari kas keuangan bank.

## **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* KB Bukopin Syariah**

Berdasar pada hasil uji faktor FDR menghasilkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada ROA KB Bukopin Syariah periode 2009-2023 dalam jangka panjang maupun jangka pendeknya. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian jangka panjang dan jangka pendek yang masing-masing memperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,802 dan 0,457 kurang dari  $t_{tabel}$  2,004, kemudian pada hasil nilai signifikansi beturut-urut bernilai 0,824 dan 0,649 menunjukkan nilai yang lebih dari tingkat signifikansi 0,05.

Rasio FDR tidak mempengaruhi ROA KB Bukopin Syariah secara signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek berarti bahwa adanya kenaikan maupun penurunan FDR tidak akan berpengaruh pada naik turunnya ROA. Hasil ini selaras dengan penelitian (Tampubolon et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa faktor FDR tidak berpengaruh secara signifikan pada ROA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingginya pemberian kredit pada bank, namun jika tidak didukung dengan penyaluran yang berkualitas dapat menyebabkan kredit macet, sehingga bank akan merugi karena tidak efektifnya penyaluran dana yang diberikan.

Tidak berpengaruhnya FDR pada KB Bukopin Syariah terhadap laba bank disebabkan oleh tingginya jumlah dana yang disalurkan kepada debitur namun tidak diimbangi dengan tingginya pengembalian atas pemberian kredit. Sehingga, meskipun KB Bukopin Syariah menggalakkan dananya untuk disalurkan kepada nasabah secara ekspansif, namun jika tidak ada *return* dari dana tersebut karena tidak disalurkan secara baik, maka keuntungan yang diperoleh tidak akan optimal pula. Apabila bank gagal dalam mendapat *return* dari dana yang disalurkan berarti bahwa bank semakin tidak likuid dalam membayar kembali kewajiban kepada deposan, sehingga akan menjadi sebab investor menarik kembali dana investasinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berkenaan dengan hasil serta pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap FDR KB Bukopin Syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Pengaruh ini menggambarkan bahwa KB Bukopin Syariah tidak memanfaatkan modal dengan produktif sehingga dana dibiarkan menganggur. Dana yang menganggur akan menutup kesempatan bagi bank untuk mendapat *profit* atau

keuntungan yang optimal. Padahal, dana yang menumpuk dapat digunakan secara produktif untuk kegiatan investasi atau penyaluran kepada debitur.

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA KB Bukopin Syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek menghasilkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Pengaruh ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan KB Bukopin Syariah tidak diimbangi dengan pendapatan yang maksimal, sehingga pengaruhnya pada menurunnya laba yang dimiliki bank.
3. Pengaruh NPF terhadap ROA KB Bukopin Syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek menghasilkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Hal ini mencerminkan besarnya pembiayaan bermasalah pada KB Bukopin Syariah mengharuskan manajemen bank untuk membentuk cadangan dana PPA (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang diperoleh dari kas bank guna men-cover kerugian atas risiko gagal bayar nasabah. Pembentukan PPA yang tinggi kemudian dapat menyebabkan peurunan jumlah pendapatan yang diterima oleh bank.
4. Pengaruh FDR terhadap ROA KB Bukopin Syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendeknya memperoleh pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Pengaruh ini menjelaskan bahwa tingginya penyaluran dana yang dilakukan tidak menjadi tolak ukur bagi bank dalam menumbuhkan laba perusahaan. Artinya, meskipun bank secara ekspansif dalam penyaluran dana, namun tidak diikuti dengan pengembalian pembiayaan yang besar oleh debitur, maka bank tidak akan optimal dalam mendapat keuntungan.

Berdasarkan hasil dan temuan yang didapatkan pada penelitian ini, saran dari peneliti yaitu bagi KB Bukopin Syariah diharapkan menjaga kualitas aktiva agar tetap produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal. Realisasi tercapainya *profit* bank agar memenuhi ketentuan Bank Indonesia harus diperhatikan dengan melihat faktor apa saja yang sekiranya dapat berpengaruh pada rasio profitabilitas bank. Upaya bank dalam menyalurkan dana bagi nasabah pembiayaan juga perlu dilakukan lebih selektif untuk meminimalisir risiko gagal bayar nasabah yang mempengaruhi pendapatan yang diterima bank. Selain itu, dalam menggunakan biaya operasional bank juga harus berhati-hati dan tidak terlalu ekspansif dalam pengeluarannya. Meskipun kecukupan modal dan pemberian pembiayaan pada debitur tidak berpengaruh secara nyata pada profitabilitas bank, namun faktor tersebut juga tidak boleh dianggap remeh dalam mencapai realisasi peningkatan laba bank.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, W. A. N., & Suselo, D. (2022). Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR dan NOM Terhadap ROA Pada Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*,

1(8), 2630.

- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053–1067. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2534>
- Awintasari, L., & Maulida Nurhidayati. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 78–93.
- Daryanto, A., & Hafizrianda, Y. 2018. *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. IPB Press.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Hakim, M. I. P. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(Vol 11 No 02 (2022): EQIEN-Jurnal Ekonomi dan Bisnis), 141–153. <http://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/921/665>
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Anif Afandi, M., & Shinta Maestri, S. (2022). Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 363.
- Khoirunisa, & Erdkhadifa, R. (2022). Pengaruh CAR, DPK, NIM, ROA, NPF, dan Inflasi terhadap FDR Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i2.15472>
- Nadudin, M., & Yuliadi, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Tahun 2011-2020. *El-Iqtishod: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–27. <http://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/view/284/158>

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 7 No 4 (2025) 2539 – 2557 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.5594

- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *Sy'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i1.13711>
- Pandia, F. 2017. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Tampubolon, A., Ardhana, M. B., Hutapea, T., & Hasyim. (2023). Pengaruh NPF, FDR, Dan BOP Terhadap ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019. *Media Ekonomi*, 22(2), 9–16. <https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.13110>
- Thoqih Masruri, M., & Kresna Sakti, R. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019). *Ilmiah*, 9(1), 9.